BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemandirian perlu dikembangkan untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi kehidupan ini yang semakin kompleks.

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh besar dalam berbagi aspek dan bidang kehidupan, dari bidang ekonomi, pariwisata, sosial, dan salah satunya dalam bidang pendidikan. Akhirnya mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran anak – anak dari PAUD/TK sampai Universitas harus merubah sistem pembelajarannya. Kemendikbud menetapkan pembelajaran yang awalnya tatap muka atau luring menjadi daring atau online. Hal tersebut di perkuat dengan adanya suar edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan dilaksanakan dirumah atau melalui daring.

Pembelajaran daring akan menjadikan orang tua sebagai guru anak – anak di rumah. Hal tersebut membuat anak – anak menjadi belum terbiasa dengan suasana belajar yang baru dengan menggunakan media yang berbeda. Orang tua juga memerlukan adaptasi dengan pembelajaran daring karena pembelajaran anak di rumah juga memerlukan bantuan orang tua dengan arahan guru menggunakan platform seperti *Whatsapps, Zoom Meeting, Google Meet* atau yang lainnya. Yang pastinya cara penyampaian materi dari guru ke anak dengan orang tua ke anak akan sangat berbeda,

bisa dari segi komunikasi, materi, suasana, emosi dan penanaman kemandirian kepada anak saat belajar. Guru mempunyai karakter dan profesional terutama pada guru sekolah PAUD, mereka jelas mempunyai karakter yang berbeda yang membuat anak – anak merasa senang belajar dengan guru mereka dan bisa menanamkan karakter yang baik kepada anak usia dini.

Selain kesulitan menciptakan situasi yang efektif, dampak covid-19 menciptakan komunikasi dalam pembelajaran anak tidak terjadi secara utuh sebab guru dan anak terjadi jarak, jika ada interaksi secara online juga guru dan anak tidak bisa menjalin komunikasi pembelajaran secara optimal, padahal tatap muka dalam kegiatan pembelajaran apalagi pada kegiatan pembelajaran PAUD memiliki nilai peran yang sangat subtantif dalam membantu anak didik mencapai kesuksesan dalam belajar.

Guru merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Undang – Undang No 14 Tahun 2005, bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang terjadi dalam dalam proses belajar dari mulai angka pendidikan anak usia dini sampai menengah.

Peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter disekolah yang berkedudukan sebagai katalisator, atau teladan inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator (Meylan Saleh.2012:1). Peranan guru sangat penting bagi anak - anak karena guru pengganti orang tua saat disekolah selain itu guru mempunyai peranan perencanaan belajar, mengajar, pemimpin kelas, mengatur lingkungan belajar. Dari gambaran kelas masa depan, Gary Flewelling dan william higginson (2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut:

1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas – tugas pembelajaran yang kaya *(rich learning tasks)* dan terancang dengan baik untuk menungkatkan perkemangan, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskudi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasa.
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengihami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar

yang berani mengambil resiko *(risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi *(informer*), fasilitator, dan seorang artis.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang yang terbentuk dari pengalaman – pengalaman yang ada melalui proses belajar untuk tidak bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukannya. Kunci utama dalam melatih kemandirian anak disekolah dengan menanamkan nilai – nilai kemandirian kepada anak seperti mangajak anak merapikan mainannya sehabis bermain, mengajarkan kepada anak makan sendiri saat makan bersama disekolah dan mengajak anak melakukan hal – hal kecil dengan sendiri. Dengan adanya pembelajaran daring anak – anak menjadi adaptasi lagi belajar dirumah dengan orang tua atau pengasuh. Anak – anak disekolah sudah terbiasa mandiri dirumah menjadi manja karena orang tua dan pengasuh tidak tega, melihat anak melakukan kegiatan atau mengerjakan kegiatan lama orag tua atau pengasuh tidak sabar jadi anak saat melakukan kegiatan dirumah dibantuin dan masih banyak sering dikerjakan oleh orang tua atau pengasuhnya.

Penanaman karakter kemandirian anak pada pembelajaran daring waktu belajar dirumah sangatlah penting, tidak semua orang tua berhasil menanamkan kemandirian belajar saat dirumah dengan anak, oleh karena itu peran guru dalam menanamkan kemandirian kepada anak saat pembelajaran dirumah sangat penting agar anak tidak malas dan lebih semangat dalam kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah hasil yang didapatkan atau diperoleh seseorang siswa dari upaya yang dilakukannya, dimana belajar akan memberikan perubahan – perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik menyangkut perubahan dirinya secara psikis maupun perubahan didalam dirinya secara psikologis. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Sudrajat. 202)

Kemandirian anak usia dini hakikatnya bersifat jamak, artinya seseorang dikatakan mandiri tidak hanya dilihat dari satu indikator semata, indikator kemandirian antara lain kemandirian fisik, sosial, emosional, moral dan mental (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013:69). Menanamkan kemandirian pada anak usia dini sangat penting karena untuk modal memsuki sekolah ke jenjang lebih lanjut dan bekal anak menuju dewasa.Kemandirian bagi anak usia dini adalah kemampuan anak yang disesuaikan dengan tugas perkembangan seperti belajar makan sendiri atau berinteraksi

dengan orang lain. Jika anak usia dini telah melakukan tugas – tugas perkambangannya maka bisa dikatakan mandiri (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013:89).

Kemandirian anak adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari – hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Semua kegiatan yang dirasa sudah dapat dilakukan oleh anak, hendaknya dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang tua maupun guru (Anita Lie & Sarah Prasasti (2004: 2). Senada dengan Anita Lie, Doroty Einom (2006:204) berpendapat untuk dapat mandiri anak harus dapat melakukan perawatan dasar terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, dan ke toilet untuk mandi sendiri. Kemandirian merupakan hal yang penting bagi anak. Seorang anak dapat dikatakan mandiri apabila melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari hari tanpa bantuan orang lain sesuai tahapan perkembangan anak itu sendiri.

Montessori (2008: 237-274) menyatakan bahwa : kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu demi dirinya sendiri. Manusia meraih kemandirannya dengan melakukan upaya agar mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan dari siapapun sehinggan kemandirian bagi anak harus diraih secara langsung. Orang dewasa yang terus menerus memberikan bantuan malah menjadi peghambat perkembangan kemandirian anak. Strategi yang diterapkan dalam kemandirian belajar dapat digunakan melalui penggunanaan media, permainan dan strategi kreatif, yang menarik siswa yang diterapkan dalam kemandirian belajar (Subekti & Yunuarto, 2008).

Penanaman kemandirian yang awalnya dilakukan dengan metode tatap muka dilaksanakan jam pembelajaran sekolah diubah menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah masing – masing untuk mencegah pemyebaran Covid – 19. Dengan adanya perubahan peranan guru dalam pembelajaran, yang guru berperan langsung dalam pembelajaran didalam kelas, sekarang guru harus bekerja sama dengan orang tua dalam penyampain materi yang berkaitan dengan penanaman kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring di Ra Masyithoh Drono 01”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tekah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemandirian belajar anak usia dini di RA Masyithoh dalam pembelajaran daring ?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan kemandirian belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring di RA Mayithoh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis kemandirian yang tertanam pada anak usia dini saat pembelajaran daring di rumah.
2. Menganalisis peran guru dalam menanamkan kemandirian anak ketika proses belajar dirumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapan dapat memberi pengetahuan tentang menanamkan nilai – nilai kemandirian belajar peda anak usia dini saat pembelajaran daring belajar dirumah.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi orang tua penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai pentingnya menanamkan kemandirian belajar bagi anak usia dini saat belajar dirumah.
   b. Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi baru sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi keilmuan bagi penelitian lain yang sejenis atau penelitian lanjutan.
   c. Dapat memberikan perubahan dan memotivasi anak didik dalam memperbaiki kemandiriannya.